

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN BERBASIS
KARAKTER DALAM PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MA NEGERI 3 KEDIRI**

Devi Risalatul Adkhiyah

Universitas Hasyim Asy'ari
devirisa03@gmail.com

Imron Arifin

Universitas Hasyim Asy'ari
imron.arifin.fip@um.ac.id

Abstract

Education is a process of guidance that is carried out consciously, knowledge and values in students towards the formation of the main personality. It is not only the transformation of knowledge that is carried out, but rather the formation of a strong personality. An intelligent nation is indeed needed in building a nation and a state, but intelligence alone is not enough if it is not balanced with a good and strong character. This study aims to describe and analyze the extracurricular values of character-based scouting in strengthening Islamic education material at MA Negeri 3 Kediri. For this reason, researchers are interested in conducting research on scouting extracurricular activities. There are 3 focuses in this research, namely: 1) How is the implementation of character-based scouting extracurricular activities in strengthening Islamic education material in MAN 3 Kediri? 2) What are the extracurricular values of character-based scouting in strengthening Islamic religious education material in MAN 3 Kediri? 3) What are the impacts of the implementation of character-based scouting extracurricular activities in strengthening Islamic religious education materials in MAN 3 Kediri? This research is a descriptive study with a qualitative approach to data collection techniques using observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses domain analysis techniques with steps of data reduction, data display, and verification. The data validity test was carried out through credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of the research show that from the implementation of scouting extracurricular activities, there is education in scout extracurricular activities which have the main main character values, namely religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity in accordance with Islamic religious education material.

Keywords : *Scouting Extracurricular, Character-based, Strengthening Islamic Religious Materials.*

PENDAHULUAN

Ahmad Tafsir (2013: 34) menjelaskan pendidikan berada di posisi penting dalam memberikan solusi terkait krisis moral yang terjadi di negeri ini. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar, ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Tidak hanya transformasi ilmu pengetahuan saja yang dilakukan, tetapi lebih kepada pembentukan kepribadian yang tangguh. Bangsa yang cerdas memang diperlukan dalam membangun bangsa dan Negara, akan tetapi kecerdasan saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan karakter yang baik dan kuat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, seperti yang termuat dalam Arifin (2013: 6–7) tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketentuan undang-undang di atas dapat dimaknai sebagai upaya pendidikan untuk mendorong terwujudnya generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis.

Ahmad Tafsir (2013: 64) juga mengatakan sedangkan ditinjau dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya insan kamil. Menurut Islam, tujuan dari pendidikan adalah berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia di bumi, yaitu membentuk manusia yang sejati dan selalu mendekati diri kepada Allah, serta menjalankan fungsi kehidupannya, yaitu sebagai khalifah di bumi.

Maka menjadi penting bagi pendidikan agama Islam dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam

diselenggarakan di lembaga atau sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik. pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan sangat banyak. Hal ini akan terwujud apabila pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa, serta peningkatan disiplin siswa.

Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang tepat dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Utamanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi, misi, arah, tujuan, dan strategi yang jelas, sehingga dapat membentuk bangsa dan negara yang lebih baik.

Pendidikan kepramukaan sangat berkaitan dengan peningkatan atau proses pematapan pembentukan karakter. Hal ini dikarenakan dalam gerakan pramuka terdapat sepuluh tiang penyangga yang dijadikan pijakan ataupun pondasi dalam menjalankan kegiatan, yaitu berupa Dasa Dharma Pramuka.

Dalam upaya membentuk karakter berdasarkan materi pendidikan agama Islam di MA Negeri 3 Kediri salah satunya dengan ekstrakurikuler pramuka ekstrakurikuler pramuka reguler/peminatan dilaksanakan jam 13.30-16.00 WIB. Selain itu setiap dua minggu sekali berlatih di Koramil Polsek Wirakartika yang dibana oleh Koramil Angkatan Darat, dan SAKA Bakti Usaha dibina oleh Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, prosedur dalam penelitian untuk menghasilkan data deskriptif. Sedangkan jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif yaitu penelitian

dengan tujuan mengetahui keadaan, kondisi dan lainnya yang telah disebutkan, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa MA Negeri 3 Kediri yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Sukandarrumidi (2004: 69) mengatakan bahwa observasi adalah teknik mengumpulkan data untuk dilakukan pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika kejadian yang diselidiki. Metode ini dipakai untuk mengamati, mendengarkan serta mencatat langsung letak geografis, faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam menerapkan buku pribadi siswa. Wawancara menurut Mulyana (2010: 180) merupakan bentuk komunikasi antara beberapa orang yang melibatkan seseorang ingin memperoleh keterangan dari beberapa narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dokumentasi adalah berupa catatan kenyataan baik peristiwa atau kejadian yang sudah lalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya lainnya.

Penelitian kualitatif ini dalam menganalisis data dilakukan peneliti dimulai sebelum memasuki penelitian di lapangan, selama di lapangan, dan sesudah selesai di lapangan. Analisis akan dilakukan terhadap data dari hasil observasi atau data sekunder yang kemudian digunakan untuk membuat fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model triangulasi data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Sugiyono (2016: 366) Mereka berpendapat bahwa didalam menganalisis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan interaktif dan terus-menerus hingga tuntas. Aktivitas didalam menganalisis data yaitu: data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data meliputi :

1. Kredibilitas (*Credibility*) adalah menjaga kepercayaan peneliti
2. Keteralihan (*transferability*). Keteralihan dapat dilakukan dengan uraian rinci (*thick description*).

3. Kebergantungan (*dependability*). Untuk melihat kebergantungan suatu data dilakukan dengan cara *auditing*. *Auditing* digunakan untuk memeriksa kepastian data.
4. Kepastian (*confirmability*) yaitu dengan melakukan ricek kembali pada sumber data. Setelah melalui beberapa tahap di atas dilakukan audit kepastian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Karakter dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di MA Negeri 3 Kediri

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh pemerintah karena di dalam ekstrakurikuler tersebut memiliki banyak edukasi, di kegiatan kepramukaan peserta didik MA Negeri 3 Kediri di ajarkan tentang mengamalkan kode etik pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma yang di dalam kode etik tersebut terdapat nilai-nilai karakter.

Dan dalam implementasinya bahwasanya di MA Negeri 3 Kediri melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan kurikulum SKU (Syarat Kecakapan Umum) yang bersifat insidental serta mengamalkan kode etik pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma.

Ekstrakurikuler pramuka regular atau peminatan di ikuti 40 siswa kegitannya antara lain:

a. Latihan rutin

Latihan rutin dibina oleh kakak Pembina pramuka, yang sudah terjadwal materinya untuk pelaksanaannya hari sabtu juga mulai jam 13.30 sampai 16.00 WIB.

b. Kegiatan Polsek Wirakartika dan Bakti Usaha

Kegiatan Polsek Wirakartika yang bertempat di Koramil Kandungan dibina langsung oleh Koramil angkatan darat materi yang diajarkan latihan baris-bebaris dan Bakti Usaha bertempat di Puskesmas Kandungan materinya tentang posyandu, krida gizi dan lain-lain,

dilaksanakan dua minggu sekali pada hari minggu jam 07.00 sampai jam 09.00 WIB.

c. *Outbond*

Outbond satu bulan sekali minggu ketiga karena setiap pembelajaran tidak harus dikelas apalagi MA Negeri 3 Kediri madrasah yang *full day school* terkadang membuat peserta didik pun jenuh dengan belajar diluar mereka bisa meyanyikan yel-yel bersenang-senang, selain itu mereka akan diberi tugas oleh pembina tentang kepramukaan.

d. Senam komando

Senam komando dilaksanakan satu bulan sekali setiap minggu pertama.

e. Persami

Persami ini dilakaukan setahun sekali setiap ajaran baru.

f. Perkemahan

Perkemahan ini dilaksanakan dalam satu tahun bisa sampai tiga kali biasanya mengikuti tingkat Kwarran dan Kwarcab selain peserta didik belajar mandiri mereka akan memperlihatkan bakat-bakatnya lewat perlombaan.

g. ISC (*Indonesia Scout Challenge*)

ISC (*Indonesia Scout Challenge*) dilaksnakan satu tahun sekali perlombaan khusus kepramukaan yang diikuti oleh sekolah negeri maupun swasta, kegiatan ini dilaksanakan oleh Kwarnas pramuka nasional yang bekerja sama dengan Kwarda dan Kwarcab.

Pada Olah hati (etik) di implementasikan dengan kegiatan saat sebelum melaksanakan kegiatan dimulai, diawali dengan berdo'a. kemudian olah rasa (estetis) di implementasikan kegiatan *outbond*, persami dan perkemahan. Lalu Olah pikir (literasi) di impementasikan dengan latihan rutin pramuka, Polsek Wirakartika dan Bakti Usada. Dan Olah raga (kinestetik) di implementasikan dalam kegiatan senam komando.

Dengan kegiatan kepramukaan MA Negeri 3 Kediri pembelajarannya tidak monoton dibuat menyenangkan dilaksanakan dalam kelas saat teori dan praktik di luar seperti lapangan dan halaman sekolah yang dapat membantu di optimalkannya otak kanan siswa.

Seperti yang telah kita ketahui, bahwasannya pengembangan otak kiri (IQ: *Intelectual Quotient*) dalam peoses pembelajaran di kelas menjadi yang lebih dominan sedangkan pengembangan otak kanan (EQ: *Emotional Quotient*) seringkali mendapatkan porsi yang sangat sedikit.

Dengan kegiatan ini juga membantu pengembangan emosional otak kanan, di mana siswa dilatih untuk berkomunikasi, berinteraksi, kreatif, dan berafiliasi dengan teman-teman lainnya. Melalui keteladanan dan banyak praktik bahwasanya membantu siswa dalam menghayati, memahami, dan mengamalkan materi yang sudah di dapatkan. Karena di setiap kegiatan pramuka memiliki unsur *edukasi* (pendidikan) yang banyak dan nantinya sangat berguna bagi peserta didik saat terjun di masyarakat.

2. Nilai-Nilai Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Karakter dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di MA Negeri 3 Kediri

a. Nilai religius

Adapun religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah shalat atau sembahyang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterimakasih, dan berserah diri.

Untuk menanamkan nilai karakter religius adalah dengan kegiatan latihan rutin yang termasuk materi kompas, kemah, Wirakartika, Bakti Usaha dan *outbond*. Saat akan latihan mereka terlebih dahulu berdo'a bersama-sama, materi kompas sangatlah penting bagi anak pramuka sewaktu-waktu berada di alam terbuka dan saat masuk waktu shalat dan mencari arah kiblat, selain dengan kompas bisa dengan menggunakan

bantuan jam tangan, menentukan arah dengan bantuan jarum magnet, dan menentukan arah dengan bantuan tumbuhan, disinilah materi tersebut benar-benar di terapkan.

Saat berkemah mendengar suara adzan siswa pramuka langsung melakukan shalat berjama'ah. Di perkemahan tidak semua beragama Islam ada juga yang non muslim, karena acara pekemahan tingkat kecamatan dan dari berbagai sekolah negeri maupun swasta mengikuti namun mereka saling menghormati dan menjalin persahabatan tanpa harus mengolok karena berbeda agama.

Dilanjutkan dengan *outbond* sebelum melaksanakan kegiatan tersebut mereka bersama-sama berdo'a berdasarkan agama mereka masing-masing. Kemudian saat selesai berkemah tentunya sampah pun banyak walaupun memang sudah disiapkan tempat sampah oleh panitia, namun di perkemahan ada pengunjung ataupun dari warga yang berjualan kemudian saat membuang sampah sembarangan, sebelum pulang mereka bersama-sama membersihkan sampah-sampah tersebut.

Dan untuk kegiatan Wirakartika dan Bakti Usaha Oleh Pembina dari Koramil dan Tim Puskesmas Kandungan juga saat memulai kegiatan bersama-sama berdo'a dan setelah selesai berlatih ditutup dengan do'a. Bahwasanya ekstrakurikuler kepramukaan dengan materi pendidikan agama Islam sangatlah berkaitan sama-sama mengajarkan tentang taat kepada Tuhannya, saling mengasihi, dan hubungan manusia dengan alam yaitu memahami, mengenal, rasa cinta akan alam dan menjaga lingkungan.

b. Nilai nasionalis

Dalam penanaman nilai nasionalis saat latihan rutin diajarkan oleh Pembina pramuka lagu-lagu nasional maupun daerah seperti Indonesia Raya, Satu Nusa Satu Bangsa, Padamu Negeri, Hymne Pramuka, Bertemu lagi, Apuse, Perpindahan, Burung Hantu dan lain-lain. Berlatih upacara apel kemudian menghormati keragaman budaya, suku, dan agama yang berbeda utamanya saat berkemah banyak sekali perbedaan

tetapi mereka disatukan lewat upacara pembukaan yang bersama-sama menyanyikan lagu Hymne Pramuka dan Indonesia Raya bersama-sama. Selain itu saat berkemah terdapat pentas seni dimana siswa dapat menunjukkan bakatnya mulai dari seni bela diri, menyanyi, menari, bermain musik dan lain-lain. Bersaing sehat dan mengukir prestasi untuk menjunjung nama baik sekolah melalui lomba-lomba.

Bahwasanya penanaman nilai nasionalis begitu penting seperti semboyan Negara Indonesia “*Bhineka Tunggal Ika*” yang artinya (meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua) saling menghormati walaupun berbeda suku, agama dan lain-lain karena perbedaan tidak selalu buruk akan tetapi perbedaan menambah pengetahuan kita tentang kekayaan Negara ini.

c. Nilai mandiri

Disini mereka diajarkan seperti latihan baris-berbaris walaupun itu berkelompok tapi butuh kemampuan diri sendiri agar sama dengan yang diajarkan oleh Pembina. Tugas untuk individu seperti semaphore. Sebelum melakukan penugasan dilakukan contoh terlebih dahulu kemudian seluruh siswa diwajibkan untuk mencoba mempraktikan gerakan-gerakan dengan diawasi oleh temannya. Jadi ketika tugas individu setiap siswa di tuntut untuk menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bergantung pada kakak Pembina atau temanya.

Kemudian saat berkemah mereka benar-benar harus mandiri dan kreatif yang dilakukan adalah berjualan di depan tenda mulai dari hasil karyanya sendiri, makanan instant, dan buatan sendiri seperti es buah, makanan tradisional dan lain-lain. Kemudian kreatif dalam membuat yel-yel, pentas seni, mading, kerajinan dari limbah anorganik yang biasanya di lombakan.

Dari kegiatan-kegiatan diatas dapat membentuk kemandirian siswa dikarenakan setiap peserta didik diwajibkan mencoba sendiri melakukan praktik dan menyelesaikan tugasnya. Dengan pemberian tugas kepada semua siswa dapat membiasakan siswa melaksanakan

tugasnya sendiri, tidak ada kegiatan mencontek atau bergantung pada teman, orang tua, dan orang lain.

d. Nilai gotong royong

Nilai gotong royong dalam kegiatan ini yaitu dengan belajar mendirikan tenda, sedangkan pioneering adalah kegiatan membuat jembatan, menara pandang, rumah sementara, membuat tiang bendera, hingga benteng kegiatan ini membutuhkan keahlian menggunakan simpul dan ikatan (tali-temali) juga alat-alat seperti kapak, gergaji dan sebagainya dalam kegiatan ini tidaklah bisa dilakukan sendiri karena membutuhkan kerjasama teman di dalam kegiatan, mustahil jika dilakukan sendiri. Dari sinilah akan menumbuhkan kekompakan dan kebersamaan antar teman. Untuk kegiatan PPPK yang diajarkan oleh Tim Puskesmas Kandangan tujuannya adalah untuk memberikan pertolongan pertama kepada korban apalagi jika dialam terbuka dan terjadi peristiwa yang tidak terduga. Kemudian *outbond* selalu dibentuk beregu berbagi tugas antara satu dengan yang lainnya. Kalau biasanya pulang perkemahan tempat yang didatangi bersih pulang pun juga harus bersih disini mereka diajarkan kerja bakti bersama-sama sekaligus menjaga lingkungan.

Kekompakan sangatlah di perlukan karena manusia tidak bisa hidup sendirian juga membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial haruslah kita saling tolong menolong antar sesama apalagi terhadap orang yang membutuhkan pertolongan, karena setiap uluran tangan kita bisa membantu meringankan beban seseorang. Masalah besar menjadi kecil karna dilakukan bersama-sama.

e. Nilai integritas

Untuk melatih integritas siswa dengan cara mengajarkan anak melalui kegiatan pioneering siswa-siswa akan dilatih mendidrikan tiang bendera kemudian dipraktikkan memberikan waktu seumpama 20 menit harus sudah selesai. Kemudian setelah selesai berlatih dikembalikan lagi ketempatnya. Pemberian tugas biasanya biasanya di lakukan saat

jelajah alam dilarang untuk mencontek. Dan juga diberi tugas pengelolaan uang dari madrasah disinilah siswa-siswa dilatih dalam kejujuran tanggung jawab dan anti korupsi.

Nilai integritas sangatlah penting ditanamkan dalam jiwa siswa untuk membentuk siakap yang jujur, tanggung jawab, anti korupsi generasi seperti inilah yang dibutuhkan negara saat mereka menjadi pemimpin, akan menjadi pemimpin yang jujur anti korupsi karena sudah ditanamkan dari kecil tentang nilai-nilai karakter integritas apalagi kalau kita tau negara Indonesia memiliki pemasalahan korupsi yang belum berujung selesai.

3. Dampak Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Karakter dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di MA Negeri 3 Kediri

Dampak positif yang muncul dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MAN 3 Kediri adalah:

- a. Religius, antusias anak dalam beribadah saat mendengar bel istirahat langsung menuju tempat wudhu dan melakukan shalat berjama'ah dan untuk siswa yang berhalangan mereka akan berkumpul di depan perpustakaan sambil menghafalkan surat-surat pendek, menghormati guru.
- b. Nasionalis, patuh dengan peraturan yang ada peserta didik disiplin dalam menjaga nama madrasah, antusias siswa dalam melaksanakan apel pramuka, hafal dan menyanyikan lagu-lagu nasional Indonesia Raya dan Hymne Pramuka, menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan membuang sampah pada tempatnya.
- c. Mandiri, Melaksanakan tugas sendiri utamanya di kurikulum 2013 siswa haruslah berani dalam berpresentasi sendiri.
- d. Gotong royong, saling tolong menolong bukan hanya untuk orang yang di sekitar atau kerabat bahkan untuk masyarakat ataupun orang yang belum mereka kenal. Dapat dilihat saat terjadi bencana di Palu dan Donggala siswa-siswa pramuka melakukan penggalangan dana di kelas-kelas untuk disalurkan kepada korban yang membutuhkan. Kemudian saat guru berjalan

menuju kelas ataupun ke ruang guru jika melihat guru sedang membawa buku mereka berebut untuk membantu, dan membuat jembatan yang dapat di gunakan masyarakat sebagai akses jalan.

- e. Integritas, jujur saat diberikan tugas utamanya saat ujian jarang menemukan anak yang mencontek. Bertanggung jawab dengan tugasnya setelah menggunakan alat-alat untuk berlatih pramuka di kembalikan pada tempatnya lagi.

Sedangkan dampak negatifnya dalam ekstrakurikuler pramuka adalah:

- a. Untuk pelaksanaan shalat khususnya siswa perempuan terkadang masih ditemukan siswa yang berbohong berpura-pura libur padahal siswa tersebut tidak sedang libur.
- b. Saat pelaksanaan persami ataupun berkemah terkadang ditemukan siswa yang berpacaran.
- c. Peserta didik banyak yang ketinggalan pelajaran saat harus mengikuti perlombaan kepramukaan. Sebagian guru memerikan tugas tambahan dan ada juga yang meluangkan waktu memberikan materi selain di jam efektif.

Bahwasanya di MAN 3 Kediri telah melaksanakan ekstrakurikuler kepramukaan berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter siswa MAN 3 Kediri telah terlaksana baik. Implementasi kegiatan pramuka reguler adalah latihan rutin, outbond, perkemahan yang satu tahun sekali tiga kali, ISC (*Indonesia Scout Challenge*), Wirakartika yang dibina oleh Koramil Angkatan Darat, dan Bakti Usaha dibina Tim Puskesmas

Kandangan. Kegiatan tersebut tedapat karakter yang terharmonisasi dengan olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga siswa dan peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan materi yang sudah di dapatkan. Karena di setiap kegiatan pramuka memiliki unsur *edukasi* (pendidikan) yang banyak dan nantinya sangat berguna bagi peserta didik saat terjun di masyarakat.

Nilai-nilai karakter dari implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter siswa MAN 3 Kediri adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Dampak positif, disiplin dalam beribadah, menghafal lagu-lagu nasional ataupun daerah, mandiri dalam menyelesaikan tugas ataupun masalah, menghormati sesama baik tua maupun yang muda, peduli dan siswa menjadi jujur. Sedangkan dampak negatifnya yaitu pelaksanaan shalat khususnya siswa perempuan terkadang masih ditemukan siswa yang berbohong berpura-pura libur padahal siswa tersebut tidak sedang libur, pelaksanaan persami ataupun berkemah terkadang ditemukan siswa yang berpacaran, dan siswa ketinggalan mata pelajaran saat harus mengikuti perlombaan kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2013. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*,. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Dedy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.